



## Pengaruh Media Komik Strip terhadap Kemampuan Menulis Teks Anekdote Siswa Kelas X SMA Al-Huda Pekanbaru

Dwi Aulia Kharisma<sup>1</sup>, Elvrin Septyanti<sup>2</sup>, Zulhafizh<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Universitas Riau, Indonesia

Email: [dwi.aulia4685@student.unri.ac.id](mailto:dwi.aulia4685@student.unri.ac.id), [elvrin.septyanti@lecturer.unri.ac.id](mailto:elvrin.septyanti@lecturer.unri.ac.id), [zulhafizh@lecturer.unri.ac.id](mailto:zulhafizh@lecturer.unri.ac.id)

Article Info	Abstract
<b>Article History</b> Received: 2023-03-27 Revised: 2023-05-22 Published: 2023-06-04  <b>Keywords:</b> <i>Anecdote;</i> <i>Comic Strip;</i> <i>Conventional.</i>	This study aims to find out the extent of the influence of comic <i>strip</i> media on the ability to write anecdotal texts for class X students of SMA Al-Huda Pekanbaru. The population in this study was all students of class X science of SMA Al-Huda Pekanbaru with a sample of 60 students. Class X science <sub>B</sub> students are taught with comic strip media and class X science <sub>A</sub> students are taught with conventional models without using comic <i>strip</i> media. This type of research is experimental. The instrument used is a test. The hypothesis data analysis technique was first tested for Kolmogorov-Smirnov normality and test homogeneity using the t test. From the results of data analysis, the average score of student learning outcomes given comic strip media was 82.53 and the average learning outcomes of students who were given a conventional learning model without using comic <i>strip</i> media was 71.87. For the hypothesis test, the t test is used, from the calculation results obtained a significant level of 0.005. It turned out that the significance (2-tailed) value of $0.000 < 0.05$ , so $H_0$ was rejected and $H_1$ was accepted so that the conclusion was reached that there was a significant influence in the use of comic <i>strip</i> media on the ability to write anecdotal texts.
Artikel Info	Abstrak
<b>Sejarah Artikel</b> Diterima: 2023-03-27 Direvisi: 2023-05-22 Dipublikasi: 2023-06-04  <b>Kata kunci:</b> <i>Anekdot;</i> <i>Komik Strip;</i> <i>Konvensional.</i>	Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana pengaruh media komik <i>strip</i> terhadap kemampuan menulis teks anekdot siswa kelas X SMA Al-Huda Pekanbaru. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X IPA SMA Al-Huda Pekanbaru dengan sampel sebanyak 60 siswa. Siswa kelas X IPA <sub>B</sub> diajar dengan media komik <i>strip</i> dan siswa kelas X IPA <sub>A</sub> diajar dengan model konvensional tanpa menggunakan media komik <i>strip</i> . Jenis penelitian adalah eksperimen. Instrumen yang digunakan adalah tes. Teknik analisis data hipotesis terlebih dahulu diuji normalitas Kolmogorov-Smirnov dan homogenitas tes menggunakan uji t. Hasil pengujian kedua sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal dan homogen, dengan demikian peneliti memberikan perlakuan kepada kedua sampel. Dari hasil analisis data diperoleh nilai rata-rata hasil belajar siswa yang diberi media komik <i>strip</i> adalah 82,53 dan rata-rata hasil belajar siswa yang diberi model pembelajaran konvensional tanpa menggunakan media komik <i>strip</i> adalah 71,87. Untuk uji hipotesis digunakan uji t, dari hasil perhitungan diperoleh taraf signifikan 0,005. Ternyata nilai signifikansi (2-tailed) $0,000 < 0,05$ , sehingga $H_0$ ditolak dan $H_1$ diterima sehingga diperoleh kesimpulan bahwa terdapat pengaruh signifikan dalam penggunaan media komik <i>strip</i> terhadap kemampuan menulis teks anekdot.

### I. PENDAHULUAN

Di Indonesia Sistem Pendidikan yang diterapkan adalah kurikulum 2013. Kurikulum 2013 merupakan bentuk pengembangan dari Kurikulum Tingkat Satuan Pembelajaran (KTSP). Pada tahun 2013, pemerintah menetapkan kurikulum 2013 diterapkan secara bertahap di beberapa sekolah di Indonesia. Kurikulum 2013 mendorong siswa untuk berperan aktif dalam proses pembelajaran dan mengembangkan potensi yang dimiliki dengan mengeksplorasi berbagai sumber belajar. Saat ini guru lebih ditekankan sebagai fasilitator pembelajaran dan bukan lagi sebagai sumber belajar bagi peserta didik. Menurut Poerwati (2013) sebagai fasilitator

guru dapat merangsang atau memberikan stimulus untuk membantu siswa untuk mau belajar sendiri.

Pembelajaran Bahasa Indonesia merupakan salah satu mata pelajaran yang wajib dipelajari oleh setiap peserta didik di sekolah. Pada kurikulum 2013 dalam pembelajaran Bahasa Indonesia terdapat empat keterampilan. Menurut Tarigan (2013) keterampilan berbahasa mempunyai empat komponen, yaitu 1) keterampilan menyimak (*listening skills*); 2) keterampilan berbicara (*speaking skills*); 3) keterampilan membaca (*reading skills*); 4) keterampilan menulis (*writing skills*). Pembelajaran Bahasa Indonesia di dalam kurikulum 2013 menggunakan pen-

dekatan pembelajaran bahasa berbasis teks. Hal ini sejalan dengan prinsip pembelajaran dalam kurikulum 2013 yang memusatkan pada pendekatan ilmiah (*scientific approach*). Menurut Mahsun (2014) menyatakan perancangan pembelajaran Bahasa Indonesia berbasis teks memiliki keutamaan untuk memberi ruang pada peserta didik untuk mengembangkan berbagai jenis struktur berpikir. Semakin banyak jenis teks yang dikuasai, semakin banyak struktur berpikir yang dikuasai peserta didik.

Dari berbagai jenis teks, teks anekdot lebih dari sekadar teks pembelajaran, dimana teks anekdot dapat menjadi alat untuk mengembangkan kemampuan dan kepribadian siswa. Teks anekdot dapat pula digunakan sebagai sumber belajar dalam mengembangkan keterampilan menulis sastra. Hasil penelitian Wachid (2010) menunjukkan bahwa teks anekdot dapat merangsang siswa dalam berimajinasi untuk mengembangkan sebuah kerangka naskah drama. Siswa yang memanfaatkan sumber belajar anekdot terbukti dapat menentukan tema, tokoh dan watak tokoh, latar, dan alur yang bervariasi. Selain sebagai peningkatan kompetensi berbahasa, anekdot mampu mengembangkan keterampilan literasi, juga mampu untuk membentuk karakter anak didik karena secara kontekstual anekdot atau bentuk humor lain telah menjadi bagian dari hidup manusia saat ini (Ainiyah dkk, 2020). Sesuai dengan hasil penelitian yang telah dilakukan bahwa humor dalam anekdot memiliki berbagai macam fungsi yang dapat menjadi model untuk diteladani terutama fungsi positif bisa meningkatkan karakteristik kehidupan di masyarakat menjadi lebih baik (Yumartati, 2011).

Keterampilan menulis yang diajarkan pada jenjang sekolah SMA adalah memproduksi teks anekdot. Hal ini sesuai dengan silabus KD 3.6 dan KD 4.6 menciptakan kembali teks anekdot dengan memerhatikan struktur dan kebahasaan baik lisan maupun tulisan. Teks anekdot adalah sebuah teks yang berisi cerita singkat serta mengandung unsur humor. Tak jarang pula teks anekdot menjadi perantara dalam menyampaikan kritik yang disajikan secara menarik. Hal ini ditegaskan oleh Warni (2018) yang mengatakan bahwa humor dalam teks anekdot berfungsi sebagai wahana kritik sosial terhadap segala bentuk ketimpangan yang terjadi ditengah masyarakat. Berdasarkan data penelitian yang dilakukan oleh Hutagol dkk (2018) menunjukkan bahwa keterampilan siswa dalam menulis melalui media komik mengalami peningkatan.

Siswa memiliki ketertarikan untuk membaca sebuah komik daripada membaca sebuah prosa. Kenyataannya pembaca lebih berminat membaca sebuah bacaan yang terdapat gambar di dalamnya. Penggunaan media komik dalam pembelajaran dapat mempengaruhi minat serta motivasi belajar dan berdampak pada hasil kemampuan menulis.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti kepada guru bidang studi bahasa Indonesia kelas X SMA Al-Huda Pekanbaru, pada tanggal 12 September 2022 diperoleh informasi tentang beberapa masalah dalam pembelajaran menulis teks anekdot yaitu sebagai berikut. *Pertama*, siswa kurang mampu menyampaikan kritikan melalui humor. *Kedua*, siswa kurang mampu menceritakan kembali isi teks anekdot dengan pola penyajian yang disediakan. *Ketiga*, guru masih mengajar dan memaparkan materi dengan cara yang konvensional. Dalam pembelajaran sebelumnya belum pernah diterapkan media pembelajaran yang menarik khususnya dalam teks anekdot. Dari masalah yang ditemukan, peneliti merasa perlu menemukan sebuah media pembelajaran yang mampu menarik minat siswa pada saat pembelajaran menulis teks anekdot. Salah satu media pembelajaran yang bisa digunakan untuk dapat mengembangkan keterampilan menulis teks anekdot adalah media berbasis visual misalnya komik *strip*. Komik *strip* adalah sebuah gambar atau rangkaian gambar yang berisi cerita.

Hasil penelitian Mulyati (2016) menunjukkan bahwa penggunaan komik *strip* dalam pembelajaran dapat meningkatkan minat sehingga siswa termotivasi untuk belajar. Peserta didik terlihat makin aktif dan juga antusias dalam pembelajaran. Komik *strip* sebagai salah satu alat bantu atau media belajar yang terbukti dapat meningkatkan pembendaharaan kata (*vocabulary*) siswa. Berdasarkan penjelasan di atas, penulis tertarik untuk melaksanakan penelitian dengan judul "Pengaruh Komik *Strip* terhadap Kemampuan Menulis Teks Anekdote Siswa Kelas X SMA Al-Huda Pekanbaru". Selain itu penelitian sejenis belum pernah dilaksanakan di SMA Al-Huda Pekanbaru.

## II. METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif deskriptif. Merupakan penelitian yang berusaha mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa, kejadian yang terjadi pada saat sekarang (Sugiyono, 2015). Dalam penelitian ini jenis penelitian yang penulis lakukan berdasarkan teknik yang digunakan adalah penelitian

eksperimen (eksperimen research) yaitu suatu riset yang dimaksud untuk meneliti hubungan sebab akibat dengan memanipulasi satu atau lebih variabel pada satu (atau lebih) kelompok kontrol yang tidak mengalami manipulasi. Penelitian eksperimen yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Quasi Eksperimental Design* dengan jenis penelitian *control group pretest-posttest design*. Populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh siswa kelas X SMA Al-Huda Pekanbaru. Sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah siswa kelas X IPA<sub>A</sub> dan X IPA<sub>B</sub> SMA Al-Huda Pekanbaru. Jadi, sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 60 siswa. Dalam penelitian ini teknik analisis data yang digunakan peneliti yaitu uji prasyarat dan uji hipotesis, dimana uji prasyarat terbagi menjadi 2 bagian yaitu uji normalitas dan uji homogenitas. Dalam penelitian ini uji normalitas, uji homogenitas dan uji hipotesis dilakukan dengan berbantuan SPSS versi 25.

### III. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### A. Hasil Penelitian

Hasil kemampuan menulis teks anekdot pada penelitian ini terdiri dari hasil *pretest* dan *posttest*, uji normalitas, uji homogenitas dan uji hipotesis.

##### 1. Pretest Dan Posttest Hasil Keterampilan Menulis Teks

**Tabel 1.** Rekapitulasi *pretest* dan *posttest* kemampuan menulis teks anekdot

No	Kelas	N	Nilai Maks	Nilai Minim	$\bar{x}$	Median	Modus
1.	Pretest eksperimen	30	66	54	58,70	58,50	57
2.	Posttest eksperimen	30	91	71	82,53	83,00	80
3.	Pretest kontrol	30	63	51	56,40	57,00	60
4.	Posttest kontrol	30	80	63	71,87	72,50	77

##### 2. Uji Normalitas Data

Uji normalitas data dilakukan terhadap hasil *pretest* dan *posttest* di kelas kontrol dan eksperimen untuk mengetahui apakah data hasil kemampuan menulis teks narasi siswa berdistribusi normal atau tidak dan untuk mengetahui tindak lanjut uji statistic yang digunakan untuk menguji hipotesis. Untuk kriteria pengujiannya adalah berdistribusi normal apabila signifikasi yang diperoleh dari hasil perhitungan lebih besar dari tingkat alpha 5% (signifikasi > 0.05). Hasil *posttest* dan *pretest* nilai uji

normalitas kemampuan menulis teks narasi dapat dilihat pada tabel dibawah:

**Tabel 2.** Uji normalitas data

Tests of Normality				
Kelas		Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>		
		Statistic	df	Sig.
Hasil Belajar Siswa	Pretest Eksperimen	,182	30	,012
	Posttest Eksperimen	,181	30	,013
	pretest kontrol	,161	30	,047
	posttest kontrol	,146	30	,102

Dari tabel 2 diatas dapat dilihat bahwa nilai dari uji normalitas untuk *pretest*, *posttest* kelas kontrol maupun kelas eksperimen pada tabel jenis kolmogrov-smirnov bagian Sig. dimana Sig. lebih besar standar deviasi (0,05) sehingga data diatas berdistribusi normal. Dengan jumlah data 30 dilihat pada tabel df.

##### 3. Uji Homogenitas Data

Uji homogenitas dilakukan terhadap data hasil *posttest* kelas kontrol maupun kelas eksperimen untuk mengetahui data tersebut homogeny atau tidak adapun hasil uji homogenitas data *posttest* kelas kontrol dan kelas eksperimen dapat dilihat pada tabel di bawah.

**Tabel 3.** Uji homogenitas data

		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Hasil Belajar Siswa	Based on Mean	4,604	1	58	,036
	Based on Median	4,659	1	58	,035
	Based on Median and with adjusted df	4,659	1	57,846	,035
	Based on trimmed mean	4,659	1	58	,035

Berdasarkan tabel *Test of homogeneity of variance* (uji homogenitas) bahwa nilai levene statistic 5,580 dan nilai probabilitas (signifikansi) adalah 0,22. Karena nilai sinifikansi 0,22 > 0,05 maka Ho diterima. Hal ini membuktikan bahwa kedua sampel dari kelas eksperimen dan kontrol berasal dari kelas yang homogen.

##### 4. Uji Hipotesis

Berdasarkan hasil uji normalitas dan uji homogenitas data dari hasil kemampuan menulis teks anekdot pada kelas kontrol

dan kelas eksperimen berdistribusi normal dan tidak homogeny, maka pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan *Paired Sample t-test* lebih kecil dari 0,05 maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak, sebaliknya jika asymp. Sig. lebih besar dari 0,05 maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Hasil analisis dari *posttest* dan *pretest* dari kelas eksperimen dan kelas kontrol hasil kemampuan menulis teks anekdot siswa dapat dilihat dari tabel dibawah.

**Tabel 4.** Analisis uji t-test

Perlakuan	df	T <sub>hitung</sub>	Sig. (2-tailed)
Pretest	29	-24,487	0,000
Posttest			

Berdasarkan dari tabel 4 di atas dengan menggunakan program SPSS 25 hasil *paired sample t-test* diperoleh nilai *pretest* dan *posttest* sebesar  $0,000 < 0,05$  sehingga pengujian  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima pada nilai taraf 0,05. Kemudian dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh media komik *strip* terhadap kemampuan menulis teks anekdot pada siswa kelas X SMA Al-Huda Pekanbaru.

## B. Pembahasan

Berdasarkan dari penelitian yang telah dilakukan maka dapat diketahui bahwa dari dua kelas yakni kelas eksperimen dan kelas kontrol pada setiap tes memunculkan hasil yang berbeda. Artinya, bahwa pengetahuan siswa antara *pretest* dan *posttest* terlihat berbeda baik dari kelas kontrol maupun eksperimen yang dibuktikan dengan hasil belajar yang diperoleh siswa. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan maka dapat diketahui bahwa sebelum proses pembelajaran peneliti melakukan *pretest* untuk mengetahui kemampuan awal dari kedua kelas tersebut. Dari *pretest* yang telah dilakukan maka diketahui rata-rata hasil *pretest* kelas kontrol dan eksperimen tidak jauh berbeda dimana nilai rata-rata *pretest* kelas kontrol 56,40, sedangkan rata-rata nilai kelas eksperimen 58,70.

Setelah dilakukan *pretest* kedua kelas tersebut maka proses pembelajaran dilakukan dengan memberikan perlakuan yang berbeda. Pada kelas kontrol pembelajaran lebih terpusat pada siswa. Pada kelas eksperimen proses pembelajaran lebih berpusat pada siswa, dimana pada kelas eksperimen siswa berdiskusi, menganalisis hingga membuat

laporan untuk dipresentasikan kedepan kelas. Setelah kedua kelas tersebut melaksanakan proses pembelajaran dengan proses yang berbeda maka terlihat perbedaan yang signifikan pada *posttest* yang diberikan yakni kelas kontrol memperoleh rata-rata nilai 71,87, sedangkan kelas eksperimen memperoleh rata-rata nilai 82,53.

Berdasarkan pemaparan di atas membuktikan bahwa terjadi peningkatan hasil belajar setelah dilakukan proses pembelajaran. Selain itu, dalam penelitian ini terlihat bahwa hasil belajar yang dihasilkan setelah proses pembelajaran dari kedua kelas tersebut juga mengalami peningkatan yang berbeda. Pada kelas eksperimen terjadi peningkatan yang signifikan yakni dari 58,70 meningkat menjadi 82,53 atau dengan kata lain yang awalnya hanya 23,3% siswa yang masuk kategori kurang dan 76,7% siswa yang masuk kategori cukup kemudian meningkat menjadi 36,7% siswa termasuk kategori sangat baik, 56,7% siswa dalam kategori baik dan 6,7% siswa dalam kategori cukup. Dengan nilai maksimum 91 maka pada *posttest* ini pada kelas eksperimen hanya 2 orang yang dinyatakan dalam 2 orang siswa yang belum tuntas. Pada kelas kontrol juga mengalami peningkatan namun tidak lebih besar dari kelas eksperimen yaitu dengan rata-rata 56,40 atau masih terdapat 43,3 % siswa yang masuk dalam kategori kurang dan 56,7% siswa yang masuk dalam kategori cukup. Kemudian setelah proses pembelajaran meningkat menjadi 71,87 dengan nilai maksimum 63 dimana 33,50 % masuk dalam kategori baik dan 66,7 % masih pada kategori cukup.

Berdasarkan dari hasil *pretest posttest* kedua kelas tersebut membuktikan bahwa terdapat pengaruh yang cukup signifikan dalam penggunaan media komik *strip*. Hal ini diperkuat oleh penelitian Mulyati (2016). Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran dengan memanfaatkan komik *strip* mampu meningkatkan hasil belajar siswa hingga 15%, selain meningkatkan hasil belajar juga dapat mendorong motivasi siswa untuk terlibat secara aktif saat mengikuti proses pembelajaran. Hal ini membuktikan bahwa pemanfaatan komik *strip* mampu menghadirkan proses pembelajaran yang lebih baik dari sebelumnya. Penelitian ini didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Djohari dkk (2019). Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan media komik *strip* dalam pem-

belajaran mampu meningkatkan hasil belajar siswa hingga 30%. Penerapan komik *strip* ini memberikan kemudahan siswa dalam memahami materi dan mampu menumbuhkan antusiasme dalam belajar. Tidak hanya itu, komik *strip* juga dapat meningkatkan pemahaman membaca siswa.

Selain itu Ratnawuri (2016) dalam penelitiannya menunjukkan bahwa pemanfaatan komik *strip* sebagai media pembelajaran mata kuliah manajemen keuangan mampu untuk meningkatkan hasil belajar mahasiswa pendidikan ekonomi hingga 22,79%. Hal ini menunjukkan bahwa tidak hanya kompetensi yang berkaitan dengan Bahasa Indonesia komik *strip* ini juga sangat membantu dalam mendukung kompetensi dalam bidang lainnya seperti bidang ekonomi. Kemudian pada penelitian ini peneliti menggunakan uji t untuk mengetahui seberapa besar pengaruh dari media komik *strip*. Pada pengujian hipotesis dengan uji t dimana data yang digunakan adalah hasil *posttest* siswa kelas eksperimen dan kontrol sebelumnya telah terjadi proses pembelajaran dengan diberikan perlakuan yang berbeda. Berdasarkan hasil pengolahan data berbantuan aplikasi SPSS versi 25 diperoleh bahwa nilai probabilitas (signifikansi) adalah 0,000. Karena nilai signifikansi  $0,000 < 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Hal ini membuktikan bahwa terdapat pengaruh signifikan dalam penggunaan media komik *strip* terhadap kemampuan menulis teks anekdot.

#### IV. SIMPULAN DAN SARAN

##### A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis hasil penelitian tentang pengaruh media komik *strip* terhadap kemampuan menulis teks anekdot siswa kelas X SMA Al-Huda Pekanbaru yang telah diuraikan, maka dapat disimpulkan hasil tes yang diperoleh menunjukkan bahwa penggunaan media komik *strip* terhadap kemampuan menulis teks anekdot membuat hasil belajar pada kelas eksperimen lebih baik. Hal ini ditunjukkan dengan siswa kelas eksperimen yang mendapatkan nilai rata-rata *pretest* 58,70 yang menunjukkan kemampuan awal siswa. Kemudian setelah diberi perlakuan pembelajaran dengan media komik *strip* nilai rata-rata *posttest* menjadi 82,50. Setelah diberi perlakuan pembelajaran dengan media komik *strip* ada peningkatan nilai rata-rata hasil belajar sebanyak 23,8.

Berdasarkan pengujian hipotesis, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media komik *strip* berpengaruh terhadap kemampuan menulis teks anekdot siswa kelas X SMA Al-Huda Pekanbaru. Hal ini dibuktikan dengan pengujian hipotesis menggunakan uji t yakni *uji paired sampel t-test*. Dalam pengujian hipotesis diperoleh pada taraf signifikan 0,05 menunjukkan nilai probabilitas (signifikansi) adalah 0,000. Karena signifikansi  $0,000 < 0,05$ , maka dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima yaitu penggunaan media komik *strip* berpengaruh terhadap kemampuan menulis teks anekdot pada siswa kelas X SMA Al-Huda Pekanbaru.

##### B. Saran

Berdasarkan dari hasil penelitian yang mencangkup hasil aktivitas guru dan siswa serta hasil belajar siswa pada proses pembelajaran materi teks anekdot dengan memanfaatkan media komik *strip* maka disarankan kepada: (1) Para guru, hendaknya menggunakan media komik *strip* sebagai salah satu alternatif pembelajaran khususnya pada mata pelajaran Bahasa Indonesia materi teks anekdot dan meningkatkan hasil belajar siswa. (2) Para siswa harus menyadari pentingnya partisipasi aktif dalam suatu pembelajaran di kelas agar memperlancar dalam memahami suatu materi sehingga dapat meningkatkan hasil belajar. (3) Peneliti selanjutnya agar mengembangkan penelitian ini sebagai acuan dalam melaksanakan proses belajar mengajar di masa akan datang dan mempersiapkan sajian serta menambah penguasaan materi bahan ajar guna meningkatkan hasil belajar siswa.

#### DAFTAR RUJUKAN

- Djohari, A., Harunasari, S. Y., & Susilawati. (2019). Memperkuat Pemahaman Membaca Siswa Menggunakan Comic *Strip* Media. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan STKIP Kusuma Negara*, 1-7.
- Hutagaol, P., & Lubis, F. (2018). Peningkatan Kemampuan Menulis Teks Narasi (Cerita Imajinasi) dengan Menggunakan Media Komik. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 160-166.
- Mashun. (2013). *Teks dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia (Kurikulum 2013)*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

- Mulyati, L. (2016). Penggunaan Media Komik *Strip* dalam Meningkatkan Keterampilan Menulis Teks Anekdote di SMK Negeri 1 Sumedang. *Riksa Bahasa*, 2(2), 187-193.
- Poerwati, L. E. (2013). *Panduan Memahami Kurikulum 2013, Sebuah Inovasi Struktur Kurikulum Penunjang Pendidikan Masa Depan*. Jakarta: PT Prestasi Pustakaraya.
- Ratnawurni, T. (2016). Pemanfaatan Komik *Strip* Sebagai Media Pembelajaran Mahasiswa Pendidikan Ekonomi UM Metro. *Jurnal Promosi*, 4(2).  
<http://dx.doi.org/10.24127/ja.v4i2.632>
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta.
- Tarigan, H. G. (2013). Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa. Bandung: Angkasa.
- Wachid, S. N. (2010). Peningkatan Kemampuan Menulis Naskah Drama dengan Menggunakan Anekdote Sebagai Sumber Belajar pada Siswa kelas XI IPA-1 SMA Brawijaya Smart school (BBS) Malang. *Skripsi*. Malang: Program Studi Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia dan Daerah.
- Warni, S. (2018). Peningkatan Keterampilan Siswa Memproduksi Teks Anekdote Menggunakan Media Karikatur dan Pendekatan Saintifik. *Jurnal Edukasi Khatulistiwa*, 1(1), 76.  
<http://dx.doi.org/10.26418/ekha.v1i1.24853>